

**PARTISIPASI PETANI TERHADAP PENGELOLAAN
IRIGASI TERSIER DI DESA PANAKKUKANG
KECAMATAN PALLANGGA
KABUPATEN GOWA**

**Wahyudin Pratama
105960158414**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**PARTISIPASI PETANI TERHADAP PENGELOLAAN
IRIGASI TERSIER DI DESA PANAKKUKANG
KECAMATAN PALLANGGA
KABUPATEN GOWA**

**WAHYUDIN PRATAMA
105960158414**



SKRIPSI

Sebagai Salah satu syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Partisipasi Petani Terhadap Pengelolaan Irigasi
Tersier Di Desa Panakkukang Kecamatan
Pallangga Kabupaten Gowa

Nama : Wahyudin Pratama

Stambuk : 105960158414

Konsentrasi : Sosial Ekonomi

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Pembimbing I Disetujui Pembimbing II


Prof. Dr. Ir. Ratnawati Tahir, M.Si
NIDN.0912087504


Syatir, S.P., M.Si
NIDN.0904088503

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis



H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NIDN.0912066901


Dr. Sri Mardivati, S.P., M.P
NIDN.0921037003

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Partisipasi Petani Terhadap Pengelolaan Irigasi Tersier Di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Nama : Wahyudin Pratama

Stambuk : 105960158414

Konsentrasi : Sosial Ekonomi

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. Prof. Dr. Ir. Ratnawati Tahir, M.Si Ketua Sidang	
2. Syatir, S.P., M.Si Sekretaris	
3. Dr. Jumiati, S.P., M.M Anggota	
4. Asriyanti Syarif, S.P., M.Si Anggota	

Tanggal Lulus:.....

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Partisipasi Petani Terhadap Pengelolaan Irigasi Tersier di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Gowa, Mei 2018

Wahyudin Pratama
105960158414

ABSTRAK

WAHYUDIN PRATAMA 105960158414. Partisipasi Petani Terhadap Pengelolaan Irigasi Tersier di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh RATNAWATI TAHIR dan SYATIR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi petani terhadap pengelolaan irigasi tersier di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Pengambilan Populasi dalam penelitian ini yaitu 10% (40 orang) dari jumlah populasi sebanyak 406 orang yang ada di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Penentuan Sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling (sengaja) dan Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi petani terhadap pengelolaan irigasi sangat kurang karena berdasarkan hasil wawancara yang ada banyak informan yang mengatakan kurangnya kesadaran diri dari petani dan kurangnya perhatian pemerintah yang ada

Kata Kunci: Partisipasi Dan Pengelolaan Irigasi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Partisipasi Petani Terhadap Pengelolaan Irigasi Tersier Di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Ir. Ratnawati Tahir, M.Si, selaku pembimbing I dan Syatir, S.P., M.Si, S.Pt., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P.,M.P selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orangtua ayahanda Baharuddin dan Ibunda Haria dan adikku tercinta, Muh. Ikbal Saputra dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis
6. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Pallangga khususnya Kepala Desa Panakkukang, beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Kepada teman-teman saya terkhusus Ananda Rahmi Auliah yang telah senantiasa menemani saya dalam melakukan penelitian dari awal hingga akhir dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya. Amin

Gowa , Mei 2018

Wahyudin Pratama

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN KOMISI PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Partisipasi.....	5
2.2 Irigasi.....	9
2.3 Jaringan Irigasi	12
2.4 Pengelolaan Jaringan Irigasi	13
2.5 Kerangka Pemikiran.....	14

III. METODE PENELITIAN.....	16
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	16
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	16
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	16
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.5 Teknis Analisis Data	18
3.6 Definisi Operasional.....	18
IV. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	19
4.1 Kondisi Geografis Desa	19
4.2 Perekonomian Desa	22
4.3 Keadaan statistic Desa	26
4.4 Sarana dan Prasarana Desa	27
V. Hasil dan Pembahasan.....	33
5.1 Identitas Responden	33
5.2 Partisipasi Petani Terhadap Pengelolaan Air Irigasi Tersier	38
VI. Kesimpulan dan Saran	42
6.1 Kesimpulan	42
6.2 Saran	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1.	Kepala Desa Panakkukang Periode 1989-2018	19
2.	Data Pemanfaatan Lahan di Desa Panakkukang.....	21
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Dusun Kunjungmae	23
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Dusun Bontobiraeng	24
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Dusun Pajalau	24
6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Dusun Parangma'lengu..	25
7.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Panakkukang.....	26
8.	Pertumbuhan Penduduk Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Tahun 2007-2011	27
9.	Umur Informan di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kab.Gowa.....	42
10.	Tingkat Pendidikan Informan di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kab. Gowa	43
11.	Pengalaman Berusahatani Informan di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kab. Gowa.....	44
12.	Jumlah Tanggungan Keluarga Informan di Desa Panakkukang Kecamatan Palangga Kab. Gowa.....	45
13.	Pendapat Informan Bagaimana Partisipasi Petani di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kerangka Pikir Partisipasi Petani Terhadap Pengelolaan Irigasi di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	15

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	43
2.	Identitas Responden.....	47
3.	Gambar Lampiran.....	49

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Partisipasi masyarakat sering diperbincangkan diberbagai wilayah, baik didaerah kota maupun pedesaan, karena dapat kita lihat begitu besar pengaruh dari partisipasi tersebut, partisipasi masyarakat ini sangat menentukan keberhasilan suatu perencanaan atau program-program yang ada disekitar mereka, keberhasilan suatu program tanpa adanya partisipasi masyarakat tidak akan berjalan dengan baik, keikut sertaan masyarakat akan sangat dibutuhkan dalam perencanaan atau program, agar program berjalan dengan mestinya. Program-program yang direncanakan pastinya berkaitan besar dengan pembangunan masyarakat. Untuk itu masyarakat dituntut untuk ikut serta dalam pembangunan tersebut.

Agar pembangunan berjalan sebagaimana yang kita harapkan, maka diperlukan partisipasi dari masyarakat dalam menjalankan aktivitas pembangunan tersebut. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan memerlukan kesadaran warga masyarakat akan minat dan kepentingan yang samastrategi yang diterapkan adalah melalui strategi penyadaran.

Pengembangan masyarakat melalui partisipasi masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan potensi masyarakatdalam merencanakan pembangunan yang berkaitan dengan potensi sumber daya lokal berdasarkan kajian musyawarah, yaitu peningkatan aspirasi berupa keinginan dan kebutuhan nyata yang ada dalam masyarakat, peningkatan motivasi dan peran-peran kelompok masyarakat dalam proses pembangunan, dan peningkatan rasa memiliki pada kelompok masyarakat terhadap program kegiatan yang telah disusun.

Didalam sebuah program pembangunan desa, baik dalam perencanaan dan pelaksanaannya, partisipasi masyarakat harus diikutsertakan dan dilibatkan didalamnya, demi kebutuhan bersama. Segi positif dalam perencanaan partisipasi masyarakat dapat mendorong munculnya keterlibatan emosional terhadap program-program yang telah direncanakan, sedangkan segi positif dari partisipasi dalam pelaksanaan yaitu: keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam hal perawatan maupun pemeliharaan pembangunan yang telah dilaksanakan. Keberhasilan pembangunan ditandai dengan adanya perubahan pada masyarakat baik pola pikir, penghasilan masyarakat, pembangunan infra struktur, kesehatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakatnya.

Pembangunan akan dinilai berhasil jika pembangunan tersebut membawa sebuah perubahan kesejahteraan dalam masyarakat. Sehingga proses pembangunan merupakan proses tawar-menawar antara kebutuhan masyarakat dengan keinginan pemerintah. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembangunan partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembangunan itu sendiri.

Akan tetapi kesadaran dan partisipasi masyarakat di Desa Panakkukang masih rendah dalam perencanaan pembangunan, pelaksanaan pembangunan, pengendalian yang berbentuk evaluasi dan pemantauan pembangunan serta pemanfaatan hasil-hasil pembangunan hal ini dikarenakan kurangnya kepedulian masyarakat akan pembangunan di Desa Panakkukang.

Beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat menurut Anisa dan Irwan Noer (2004) adalah faktor sosial ekonomi, dimana faktor

meliputi antara lain adalah tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat kemudian faktor Politik, dimana faktor ini meliputi keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, serta pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap kebijakan oleh pemerintah dan yang terakhir faktor fisik, individu dan lingkungan, faktor ini mencakup kondisi serta manfaat dari sarana dan prasarana yang ada, kondisi kelembagaan yang menyangkut kepemimpinan lembaga ditingkat masyarakat serta kepercayaan terhadap pemimpinnya. Pendapat ini juga didukung oleh Pakpahan (1997) yang menyatakan untuk mewujudkan suatu lembaga agar dapat diterima masyarakat dan mampu membangun partisipasi anggotanya sangat tergantung pada kualitas kepemimpinan, keselarasan antara anggota dengan perangkat desa, insentif dari hasil usaha tani sangat menentukan kemampuan organisasi, transparansi dan demokratis dalam organisasi akan menunjang kinerja organisasi

Kurangnya partisipasi petani disebabkan karena pemerintah yang tidak terbuka sehubungan dengan program-program pembangunan yang akan dijalankan. Dalam pengambilan keputusan pemerintah hanya menjalankan sendiri tanpa melibatkan petani tentang bagaimana program-program pembangunan itu dijalankan sedangkan keberhasilan pembangunan merupakan hasil kerja sama pemerintah dan petani. Kendala partisipasi petani yang rendah dalam pengelolaan irigasi dikarenakan urangnya perhatian pemerintah terhadap pengelolaan irigasi yang ada.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Partisipasi Petani Terhadap Pengelolaan Irigasi Tersier Di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi petani terhadap pengelolaan irigasi tersier di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. mengetahui partisipasi petani terhadap pengelolaan irigasi tersier di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan dapat menunjang pengembangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya petani di Desa Panakkukang, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.
2. Bagi peneliti lain, bahan informasi dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, khususnya petani dalam mengelola irigasi pertanian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Partisipasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia partisipasi merupakan perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta, observasi kegiatan dalam riset, berupa pengamatan yang aktif dan turut serta dalam kehidupan lapangan atau objek yang diamati.

Selain itu, menurut Hurneyarger dkk dalam Rahmawaty dkk (2006) partisipasi adalah sebagai keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam suatu kelompok sebagai wahana untuk memberi sumbangsih terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama mereka. Sementara Canter dalam Effendi (2002) menyatakan bahwa peran serta atau partisipasi merupakan proses komunikasi dua arah yang terus menerus untuk meningkatkan pengertian masyarakat atas suatu proses dimana masalah-masalah dan kebutuhan lingkungan sedang dianalisa oleh badan yang bertanggung jawab. Tujuan peran serta atau partisipasi masyarakat menurut Canter adalah untuk menghasilkan masukan dan persepsi yang berguna dari warga negara dan masyarakat berkepentingan dalam rangka meningkatkan kualitas pengambilan keputusan lingkungan.

Menurut Isbandi dalam Ripai (2013) partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Pada dasarnya partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan. Keterlibatan aktif dalam berpartisipasi, bukan hanya berarti keterlibatan jasmaniah semata. Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan mental, pikiran, dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Partisipasi adalah keterlibatan spontan dengan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama (Sastroepoetra, 2004), sedangkan Mikkelsen (2003), mendefinisikan partisipasi adalah sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.

Partisipasi berbasis masyarakat adalah suatu proses aktif dimana penduduk desa secara langsung ikut serta dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek atau program pembangunan yang mereka miliki dengan tujuan untuk menumbuhkan kemandiriannya, meningkatkan pendapatannya dan pengembangan (Porawouw, 2005).

Partisipasi petani merupakan keikutsertaan dari petani baik secara individu maupun secara kelompok dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dalam bidang usaha pertanian. Didalam melaksanakan program penyuluhan pertanian, partisipasi petani sebagai sasaran penyuluhan pertanian merupakan faktor yang sangat penting. Partisipasi tersebut dapat berupa menghadiri pertemuan, mengajukan pertanyaan kepada PPL saat pertemuan penyuluhan. Menurut Van

Den Ban dan Hawkins, ditinjau dari segi motivasinya, partisipasi masyarakat terjadi karena :

1. Takut/ terpaksa, partisipasi yang dilakukan dengan terpaksa atau takut biasanya akibat adanya perintah yang kaku dari atasan sehingga masyarakat seakan-akan terpaksa untuk melaksanakan rencana yang telah ditentukan.
2. Ikut-ikutan, partisipasi dalam ikut-ikutan hanya didorong oleh rasa solidaritas yang tinggi diantara sesama masyarakat desa, apalagi yang memulai adalah pemimpin mereka, sehingga keikutsertaan mereka bukan karena dorongan hati sendiri, tetapi merupakan perwujudan kebersamaan saja
3. Kesadaran, partisipasi yang timbul karena kehendak dari pribadi anggota masyarakat. Hal ini dilandasi oleh dorongan yang timbul dari hati nurani sendiri. Partisipasi bentuk yang sesungguhnya sangat diharapkan dapat berkembang dalam masyarakat desa. Dengan adanya partisipasi yang didasarkan atas kesadaran, maka masyarakat dapat diajak memelihara dan meraa memiliki objek pembangunan yang diselenggarakan didesa tersebut.

Menurut (Sutami, 2009) dikemukakan bahwa jenis-jenis partisipasi meliputi: (a) Tenaga; (b) Pikiran; (c) Pikiran dan tenaga; (d) Keahlian; (e) Barang dan uang. Dari jenis-jenis partisipasi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pikiran: pikiran merupakan jenis partisipasi pada level pertama dimana partisipasi tersebut merupakan partisipasi dengan menggunakan pikiran seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

2. Tenaga: merupakan jenis partisipasi pada level kedua dimana partisipasi tersebut dengan mendayagunakan seluruh tenaga yang dimiliki secara kelompok maupun individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.
3. Pikiran dan Tenaga: merupakan jenis partisipasi pada level ketiga dimana tingkat partisipasi tersebut dilakukan bersama-sama dalam suatu kelompok dalam mencapai tujuan yang sama.
4. Keahlian: merupakan jenis partisipasi pada level keempat dimana dalam hal tersebut keahlian menjadi unsur yang paling diinginkan untuk menentukan suatu keinginan.
5. Barang: merupakan jenis partisipasi pada level kelima dimana partisipasi dilakukan dengan sebuah barang untuk membantu guna mencapai hasil yang diinginkan.
6. Uang: merupakan jenis partisipasi pada level keenam dimana partisipasi tersebut menggunakan uang sebagai alat guna mencapai sesuatu yang diinginkan. Biasanya tingkat partisipasi tersebut dilakukan oleh orang-orang kalangan atas

Keikutsertaan masyarakat adalah sangat penting di dalam keseluruhan proses program. Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan selayaknya mencakup keseluruhan proses mulai dari awal sampai tahap akhir. Oleh karena itu, partisipasi publik dapat terjadi pada 4 (empat) jenjang, yaitu:

1. Partisipasi dalam tahap proses pembentukan keputusan;
2. Partisipasi dalam tahap pelaksanaan
3. Partisipasi dalam tahap pemanfaatan hasil

4. Partisipasi dalam tahap evaluasi

2.2 Irigasi

Berdasarkan UU No. 7 tahun 2004 tentang sumber daya air pasal 41 ayat (1) mengandung definisi irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak.

Menurut Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia No.14/PRT/M/2015, Menyebutkan bahwa jaringan irigasi adalah saluran, bangunan, dan bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan, dan pembuangan air irigasi. Ada beberapa jenis jaringan irigasi yaitu:

1. Jaringan Irigasi Primer adalah jaringan irigasi yang terdiri atas bangunan utama, saluran induk/primer, saluran pembuangannya, bangunan bagi, bangunan bagi sadap, bangunan sadap, dan bangunan pelengkapannya.
2. Jaringan Irigasi Sekunder adalah bagian dari jaringan irigasi yang terdiri atas saluran sekunder, saluran pembuangannya, bangunan bagi, bangunan bagi sadap, bangunan sadap, dan bangunan pelengkapannya.
3. Jaringan Irigasi Tersier adalah jaringan Irigasi yang berfungsi sebagai prasarana pelayanan irigasi dalam petak tersier yang terdiri atas saluran tersier, saluran kuarter dan saluran pembuang, boks tersier, boks kuarer, serta bangunan pelengkapannya. Pengklasifikasian sistem irigasi ditinjau dari

sudut pengelolaannya dapat dibagi mejadi dua, yaitu irigasi pedesaan dan irigasi pekerjaan umum (PU) atau negara.

Irigasi pedesaan merupakan suatu sistem irigasi yang dibangun oleh masyarakat dan pengelolaan seluruh bagian jaringan dilakukan oleh masyarakat. Irigasi PU adalah suatu sistem irigasi yang dibangun oleh pemerintah dimana pengelolaan jaringan utama terdiri dari bendung, saluran primer, saluran sekunder, dan seluruh bangunan dilakukan oleh Negara, dalam hal ini Dinas Pekerjaan Umum atau Pemerintah Daerah setempat, sedangkan tersier dikelola oleh masyarakat tani (PP No.20 Tahun 2006 Tentang Irigasi).

Dilihat dari segi kontruksi jaringan maka sistem irigasi diklasifikasikan menjadi empat, yaitu :

1. Irigasi sederhana

Irigasi sederhana yaitu sistem irigasi yang konstruksinya dilakukan dengan sederhana, tidak dilengkapi dengan pintu pengaturan dan alat pengukur sehingga air tidak dapat diatur dan tidak terukur, serta efisiensinya rendah.

2. Irigasi setengah teknis

Irigasi setengah teknis yaitu suatu sistem irigasi dengan kontruksi pintu pengatur dan alat pengukur pada bangunan pengambilan (*head work*) saja sehingga air hanya teratur dan terukur pada *head work* saja dan diharapkan efisiensinya sedang.

3. Irigasi teknis

Irigasi teknis yaitu suatu sistem irigasi yang dilengkapi alat pengatur dan pengukur pada *headwork*, bangunan bagi dan bangunan sadap sehingga air

terukur dan teratur sampai bangunan bagi dan bangunan sadap, diharapkan efisiensinya tinggi.

4. Irigasi teknis maju

Irigasi teknis maju yaitu suatu sistem irigasi yang dilengkapi alat pengatur dan terukur pada seluruh jaringan dan diharapkan efisiensinya tinggi sekali. Berdasarkan hal tersebut di atas bahwa pengkategorian sistem irigasi dapat dilihat dari kelengkapan bangunan dan saluran yang ada serta harapan tingkat efisiensi dari sistem irigasi yang bersangkutan.

Menurut Pusposutardjo dan Susanto (1993), beberapa ketentuan dalam pembangunan irigasi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan irigasi merupakan satu kesatuan dalam pembangunan pengairan yang sifatnya selain meningkatkan kemampuan penyediaan air, juga berusaha mengembangkan, mengatur, dan menjaga kelestarian sumber air.
2. Diperlukan dorongan terhadap petani untuk memanfaatkan air irigasi yang tersedia terutama untuk mengembangkan persawahan dan intensifikasi pelayannya.
3. Diperlukan peran serta petani dalam pengembangan jaringan terminal (jaringan tersier).
4. Diperlukan peningkatan kesadaran, kemampuan petani dan peran serta masyarakat dalam pemeliharaan, perawatan, dan pelayannya sarana irigasi yang ada dengan mengikuti peraturan pemanfaatan air secara efisien.

Irigasi mempunyai peranan penting terhadap pertanian. Pertama, menyediakan air bagi tanaman yang membantu mengatur kelembaban tanah. Kedua, membantu menyuburkan tanah melalui zat-zat yang dibawa air. Ketiga, penggunaan pupuk dan obat lebih efektif. Keempat, menekan pertumbuhan gulma. Kelima, mempermudah pengolahan tanah (Isnaini, 2006).

2.3 Jaringan Irigasi

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.32/PRT/M/2007, disebutkan bahwa jaringan irigasi adalah saluran, bangunan, dan bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan, dan pembuangan air irigasi. Ada beberapa jenis jaringan irigasi yaitu:

1. Jaringan irigasi primer adalah bagian dari jaringan irigasi yang terdiri atas bangunan utama, saluran induk/primer, saluran pembuangannya, bangunan bagi, bangunan bagi-sadap, bangunan sadap, dan bangunan pelengkap.
2. Jaringan irigasi sekunder adalah bagian dari jaringan irigasi yang terdiri atas saluran sekunder, saluran pembuangannya, bangunan bagi, bangunan bagi-sadap, bangunan sadap, dan bangunan pelengkap.
3. Jaringan irigasi tersier adalah jaringan irigasi yang berfungsi sebagai prasarana pelayanan air irigasi dalam petak tersier yang terdiri atas saluran tersier, saluran kuarter dan saluran pembuang. Perbaikan jaringan irigasi merupakan kegiatan guna mengembalikan atau meningkatkan fungsi dan pelayanan irigasi seperti semula sehingga menambah luas areal tanam atau meningkatkan intensitas pertanaman (IP).

2.4 Pengelolaan Jaringan Irigasi

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2006 dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.32/PRT/M/2007 menyebutkan bahwa Pengelolaan Jaringan Irigasi adalah kegiatan Operasi dan Pemeliharaan jaringan irigasi di Daerah Irigasi.

Operasi jaringan irigasi bertujuan untuk memenuhi permintaan air irigasi dengan kriteria tepat jumlah, waktu dan durasi. Kegiatan operasi tersebut dapat lestari jika didukung dengan kegiatan pemeliharaan prasarana jaringan irigasi. Pemeliharaan dapat berupa perawatan, perbaikan, pencegahan dan pengamanan jaringan irigasi yang dilakukan secara terus menerus baik rutin maupun berkala termasuk kegiatan rehabilitasi. Pemeliharaan bertujuan untuk memperlancar operasi dan mempertahankan kelestariannya (Nurrochmad, 2007).

Menurut Budiman dalam Asmawati (2009) Pemeliharaan sistem irigasi merupakan suatu pekerjaan dalam pengelolaan irigasi yang bersifat lestari dan mandiri. Hal ini merupakan pekerjaan pemeliharaan yang dilaksanakan secara rutin, teratur dan dilakukan secara terus menerus dalam satuan waktu tertentu (harian, bulanan, musiman, tahunan dan sebagainya). Pekerjaan pemeliharaan dilakukan oleh petugas operasi dan pemeliharaan sendiri, sedangkan biaya pemanfaatan dan pemeliharaan berasal dari petani dan pemerintah serta penerima manfaat lainnya.

Pemeliharaan saluran irigasi penting dilakukan sebagaimana dikemukakan oleh Pasandaran (2007) bahwa tugas utama dari pemeliharaan saluran irigasi adalah keharusan yang terus menerus memperbaiki serta mengelola yang telah

dibangun. Salah satu strategi yang dapat ditempuh, khususnya dalam pemeliharaan saluran irigasi adalah melalui partisipasi masyarakat tani dengan mengirimkan utusan dari setiap rumah tangga desa yang memanfaatkan sistem irigasi sebagai anggota pengelola irigasi.

Dari berbagai pendapat diatas dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan pemeliharaan irigasi adalah upaya yang dilakukan secara terus menerus untuk menjaga terpeliharanya fungsi irigasi.

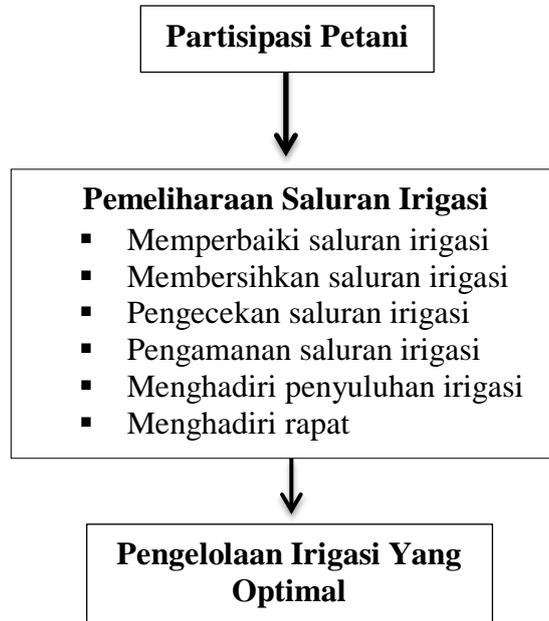
2.5 Kerangka Pemikiran

Partisipasi petani merupakan keikutsertaan dari petani baik secara individu maupun secara kelompok dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dalam bidang usaha pertanian. Didalam melaksanakan program penyuluhan pertanian, partisipasi petani sebagai sasaran penyuluhan pertanian merupakan faktor yang sangat penting. Partisipasi tersebut dapat berupa menghadiri pertemuan, mengajukan pertanyaan kepada PPL saat pertemuan penyuluhan.

Melalui partisipasi petani dalam perencanaan dan pelaksanaan di harapkan tingkat irigasi akan dapat dikelola secara optimal sehingga dapat terwujud suatu sistem irigasi berkelanjutan.

Berdasarkan Uraian, Maka Kerangka Pemikiran tersebut dapat dilihat pada

Gambar 1



Gambar 1. Partisipasi Petani Terhadap Pengelolaan Irigasi di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Dilaksanakan selama 2 bulan pada bulan April sampai Mei 2018.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling (sengaja) dengan pertimbangan bahwa informan tersebut mengetahui segala informasi yang dibutuhkan. Informan dalam penelitian ini sebanyak 40 orang informan dimana jumlah populasi yang ada di Desa Panakkukang sebanyak 406 orang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif .

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain dari data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data primer adalah data diperoleh melalui survey lapangan dan wawancara terhadap responden partisipasi petani terhadap pengelolaan irigasi di Kecamatan Pallangga
2. Data sekunder adalah data diperoleh melalui studi pustaka yaitu : dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, serta dari penelitian-penelitian sebelumnya. Data sekunder juga diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Gowa, Kantor Kecamatan Pallangga.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Observasi awal guna memperoleh data tentang kondisi desa kaitannya dengan komunikasi petani. Selanjutnya dilakukan pengamatan lapangan untuk memperoleh lokasi pelaksanaan kegiatan yang dimaksud.
2. Melakukan wawancara pada petani responden dengan menggunakan alat bantu kusioner (daftar pertanyaan) yang telah disiapkan sebelumnya.
3. Dokumentasi adalah dilakukan dengan metode studi pustaka yaitu dengan mengadakan survei data yang telah ada dan menggali teori-teori yang telah berkembang dalam bidang ilmu yang berkepentingan, mencari metode-metode serta teknik penelitian baik dalam mengumpulkan data atau dalam menganalisa data yang telah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif untuk mengetahui partisipasi petani terhadap pengelolaan irigasi dan bagaimana strategi pengelolaan irigasi yang optimal. Dimana analisis kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

3.6 Definisi Operasional

Dalam rangkai pelaksanaan penelitian ini digunakan batasan-batasan penelitian pengertian yang dapat mempermudah operasional penelitian. Batasan-batasan penelitian pengertian yang dimaksud adalah sebagai berikut ini:

1. Partisipasi Petani adalah keterlibatan para petani dalam perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan irigasi di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
2. Pemeliharaan saluran irigasi adalah suatu bentuk kegiatan yang merupakan keikutsertaan dan keterlibatan para petani dalam memelihara sistem irigasi. Keterlibatan dalam pemeliharaan sistem irigasi tersebut adalah bersifat fisik seperti memperbaiki saluran irigasi apabila ada kerusakan, membersihkan saluran irigasi, mengontrol saluran irigasi, pengamanan saluran irigasi, menghadiri rapat rutin, menghadiri penyuluhan tentang pertanian dan membayar uang iuran kepada mandor air.
3. Pengelolaan irigasi yang optimal adalah hasil dari perencanaan dan pelaksanaan program irigasi yang prosesnya berjalan secara maksimal di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Kondisi Geografis Desa

4.1.1 Sejarah Desa Panakkukang

Secara historis, Desa panakkukang dahulu adalah hasil pemekaran dari Desa Tinggimae. Oleh para pemuka agama dan tokoh masyarakat memberikan nama Panakkukang yang diambil dari nama salah satu benteng kerajaan Gowa yang berada di Barombong. Dan nama Panakkukang berawal dari nama kumpulan tiga kampung yaitu kampung parang Ma'lengu, Kampung Pajalau dan Kampung Bonto Biraeng yang kemudian ddiberi nama Dusun Panakkukang.

Desa Panakkukang terbentuk sejak tanggal 29 september 1989 sebagai Desa persiapan. Kemudian Desa Panakkukang menjadi desa definitive pada tahun 1992. Sejak terbentuknya Desa Panakkukang sudah beberapa kali dipimpin oleh kepala desa terpilih dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kepala Desa Panakkukang periode 1989-2018

No	Nama Kepala Desa	Periode
1.	H. ABD. RAHIM DG TUPPU	1989-1996
2.	Drs. HERTASNING DG KALU	1996-2008
3.	ABD. MALIK GASSING,BS	2008-2018

Sumber : Data Sekunder Desa Panakkukang 2017

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat periode jabatan kepala desa terlama yaitu kepala desa dengan periode 1996-2008 dengan masa jabatan 12 tahun dan periode jabatan kepala desa yang sebentar yaitu dengan periode 1989-1996 dengan masa jabatan hanya 7 tahun.

4.1.2 Letak Desa

Secara administrasi Desa Panakkukang terletak di wilayah Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Wilayah Desa Panakkukang secara administratif dibatasi oleh wilayah-wilayah desa-desa tetangga sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Desa Pallangga dan Desa Bunga Ejaya Kec. Pallangga
2. Sebelah Selatan : Desa Bontosunggu dan Desa Maradekaya Kec. Bajeng
3. Sebelah Barat : Desa Bontosunggu dan Desa Panciro Kec. Bajeng
4. Sebelah Timur : Desa Julukanaya dan Desa Julubori Kec. Pallangga

Luas wilayah Desa Panakkukang adalah 1,69 km² dan jarak dari pusat kota yakni Kecamatan Pallangga adalah 4 km² dimana wilayah itu memiliki 4 dusun yaitu Dusun Kunjungmange, Dusun Bontobiraeng, Dusun Pajalau, dan Dusun Parangma'lengu ditambah dengan Dusun Bontocinde sebagai dusun persiapan pemekaran dari Dusun Kunjungmange. Desa Panakkukang berpusat di dusun persiapan Bontocinde, dimana masyarakat dominan beragama islam dengan bermata pencaharian rata-rata sebagai petani.

4.1.3 Kondisi Topografi dan Kelerengan

Kemiringan lereng merupakan kondisi fisik topografi (ketinggian) suatu wilayah yang sangat berpengaruh dalam kesesuaian lahan dan banyak mempengaruhi penataan lingkungan alami. Untuk kawasan terbangun, kondisi topografi berpengaruh terhadap terjadinya longsor dan terhadap konstruksi bangunan.

Kemiringan lereng merupakan faktor utama yang menentukan suatu daerah apakah layak untuk dibudidayakan atau tidak. Penggunaan lahan untuk

Desa Panakkukang berada pada wilayah dataran dengan ketinggian 0-300 meter diatas permukaan laut. Keadaan topografi Desa Panakkukang berada pada kisaran 0-8%.

4.1.4 Aspek Penggunaan Lahan

Pemanfaatan lahan di Desa Panakkukang dipengaruhi oleh beberapa faktor mendasar seperti kondisi fisik dasar lahan dan aktifitas masyarakat disekitarnya. Kondisi tersebut membentuk penggunaan lahan yang bervariasi diantaranya sawah, perkebunan, pemukiman beserta fasilitas pendukungnya, lahan kosong dan lain sebagainya. Pola penggunaan lahan di Desa Panakkukang didominasi oleh lahan sawah. Desa Panakkukang juga didukung oleh sarana olahraga sebagai fasilitas pendukungnya.

Tabel 2. Data Pemanfaatan Lahan di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

No	Pemanfaatan Lahan	Luas (Ha)	Persentase
1.	Sawah	226,8 Ha	44
2.	Perladangan	17,87 Ha	3
3.	Pemukiman	48,30 Ha	9
4.	Pekarangan	11,32 Ha	2
5.	Perkantoran	0,15 Ha	1
6.	Irigasi Teknis	208,93 Ha	40
7.	Tanah Wakaf	2,50 Ha	1
Jumlah		515.87	100

Sumber : Data Sekunder Desa Panakkukang 2017

Berdasarkan Tabel 2 maka pemanfaatan lahan di Desa Panakkukang dengan luas 515.87 Ha. Dapat dilihat dari struktur pemanfaatan lahan terluas adalah sawah dengan luas 226,8 Ha. Sedangkan pemanfaatan lahan terkecil adalah perkantoran yaitu sebesar 0,15 Ha.

4.1.5 Iklim Dan Curah Hujan

Desa Panakkukang beriklim tropis dimana suhu udara mencapai rata-rata 23°C-30°C sepanjang tahun dan mengalami dua musim yaitu :

1. Musim Hujan yang berlangsung antara bulan oktober sampai bulan April
2. Musim Kemarau antara bulan Mei sampai bulan September

Curah hujan mencapai rata-rata 2000 mm-3000 mm pertahun dan tertinggi terjadi pada bulan Desember, Januari dan Februari.

4.1.6 Hidrologi dan Tata Air

Secara umum Desa Panakkukang, memiliki potensi sumber daya air tanah. Masyarakat Panakkukang memanfaatkan air yang bersumber dari sumur bor untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti minum dan MCK (mandi, cuci kakus).

Pengelolaan tata air di Desa Panakkukang memerlukan penanganan dan pengawasan terhadap pemanfaatan sumber daya air yang berlebihan. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan air pada musim kemarau dan terjadinya pencemaran terhadap kualitas air. Untuk pengelolaan air bersih di perlukan instalasi pengelolaan yang memanfaatkan sumber secara kontiniu untuk kebutuhan air bersih.

4.2. Perekonomian Desa

Keberhasilan pembangunan di Desa Panakkukang ditunjang dengan adanya perekonomian desa. Salah satu perekonomian desa yang menonjol di Desa Panakkukang meliputi sub sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan usaha home industri. Jenis usaha pertanian yang dikembangkan oleh masyarakat desa panakkukang yaitu padi, padi, dan palawija yang dikelola tiga kali dalam

semusim. Sebagai faktor penunjang kegiatan pertanian yaitu berdirinya bendungan desa yang dikelola oleh pihak swasta sebagai sumber pengairan yang dimanfaatkan oleh petani. Penerapan intensifikasi pertanian merupakan langkah keberhasilan petani didalam pencapaian peningkatan hasil produksi pertanian. Dengan adanya tingkat keberhasilan yang telah dicapai membawa dampak juga pada meningkatnya ingkan perkapita pendapatan masyarakat desa Panakkukang.

Faktor llain yang juga memberikan dampak pada sektor ekonomi desa yaitu adanya keiatan dalam bidang usaha home industry yaitu pembuatan/produksi kue kering dan kue jajanan pasar. Usaha ini dapat menyerap beberapa tenaga kerja sehingga tingkat pengangguran di Desa Panakkukang sudah mulai berkurang. Untuk lebih jelasnya peningkatan pendapatan masyarakat Desa Panakkukang berdasarkan mata pencaharian yang berkaitan dengan sektor perekonomian ditiap-tiap dusun yang berpotensi di Desa Panakkukang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Dusun Kunjungmae Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

No	Pemanfaatan Lahan	Jumlah Orang	Persentase
1.	Petani	59	8.54
2.	Buruh Harian	189	27.35
3.	Buruh Lepas	69	9.99
4.	Jasa Angkutan	61	8.83
5.	Pedagang	77	11.14
6.	PNS	81	11.72
7.	TNI/POLRI	10	1.45
8.	Pegawai Swasta	40	5.79
9.	Wiraswasta	105	15.19
Jumlah		619	100

Sumber : Data Sekunder Desa Panakkukang 2017

Berdasarkan Tabel 3 klasifikasi mata pencaharian penduduk di Dusun Kunjungmae rata-rata bermata pencaharian sebagai petani, PNS, Wiraswasta, dan Buruh. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah penduduk bermata pencaharian tertinggi di Dusun Kunjungmae adalah Buruh Harian sebanyak 189 jiwa, sedangkan untuk penduduk yang bermata pencaharian terendah adalah TNI/POLRI yaitu sebanyak 10 jiwa.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Dusun Bontobiraeng Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

No	Pemanfaatan Lahan	Jumlah Orang	Persentase
1.	Petani	59	18.49
2.	Buruh Harian	89	27.9
3.	Buruh Lepas	25	7.84
4.	Jasa Angkutan	13	4.08
5.	Pedagang	54	16.93
6.	PNS	18	5.64
7.	TNI/POLRI	2	0.63
8.	Pegawai Swasta	24	7.52
9.	Wiraswasta	35	10.97
Jumlah		319	100

Sumber : Data Sekunder Desa Panakkukang 2017

Berdasarkan Tabel 4 maka jumlah penduduk yang bermata pencaharian di Dusun Bontobiraeng sebanyak 319 jiwa. Dapat dilihat dari struktur mata pencaharian penduduk tertinggi adalah sebagai buruh harian sebanyak 89 jiwa. Sedangkan untuk penduduk yang bermata pencaharian terendah adalah TNI/POLRI yang hanya sebanyak 2 jiwa.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Dusun Pajalau Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

No	Pemanfaatan Lahan	Jumlah Orang	Persentase
1.	Petani	59	18.49
2.	Buruh Harian	89	27.9
3.	Buruh Lepas	25	7.84
4.	Jasa Angkutan	13	4.08
5.	Pedagang	54	16.93
6.	PNS	18	5.64
7.	TNI/POLRI	2	0.63
8.	Pegawai Swasta	24	7.52
9.	Wiraswasta	35	10.97
Jumlah		319	100

Sumber : Data Sekunder Desa Panakkukang 2017

Berdasarkan Tabel 5 klasifikasi mata pencaharian penduduk di dusun Pajalau rata-rata bermata pencaharian sebagai petani, PNS, Wiraswasta dan Buruh harian. Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jumlah penduduk bermata pencaharian tertinggi di Dusun Pajalau adalah buruh harian sebanyak 92 jiwa sedangkan untuk penduduk yang bermata pencaharian terendah adalah TNI/POLRI sebanyak 5 jiwa.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Dusun Parangma'lengu Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga

No	Pemanfaatan Lahan	Jumlah Orang	Persentase
1.	Petani	41	19.25
2.	Buruh Harian	54	25.35
3.	Buruh Lepas	19	8.92
4.	Jasa Angkutan	4	1.88
5.	Pedagang	48	22.54
6.	PNS	5	2.35
7.	TNI/POLRI	3	1.41
8.	Pegawai Swasta	25	11.74
9.	Wiraswasta	14	6.56
Jumlah		213	100

Sumber : Data Sekunder Desa Panakkukang 2017

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh untuk jumlah penduduk yang bermata pencaharian di Dusun Parangma'lengu sebanyak 213 jiwa. Untuk penduduk yang bermata pencaharian tertinggi di Dusun Parangma'lengu rata-rata sebagai buruh harian dengan jumlah penduduk sebesar 54 jiwa sedangkan untuk penduduk yang bermata pencaharian sebagai TNI/POLRI yaitu dengan jumlah sebesar 3 jiwa.

4.3. Keadaan Statistik Sosial Budaya Desa

4.3.1 Jumlah Penduduk dan Pertumbuhannya

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Panakkukang pada tahun 2011 sebanyak 5.239 jiwa yang terdiri dari laki-laki 2.591 jiwa atau (48,95%) dan perempuan 2.648 jiwa atau (51,05%) dengan jumlah penduduk terbanyak di Dusun Kunjungmange 2.477 jiwa dan penduduk paling sedikit di Dusun parangma'lengu 783 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7 berikut

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

No	Dusun	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	
1.	Kunjungmange	1.223	1.254	2.477
2.	Bontobiraeng	526	518	1.044
3.	Pajalau	466	469	936
4.	Parangma'lengu	376	407	783
Jumlah		2.591	2.648	5.239

Sumber : Data Sekunder Desa Panakkukang 2017

Berdasarkan Tabel 7 jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin Desa Panakkukang untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 2.591 jiwa dan untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 2.648 jiwa.

b. pertumbuhan Penduduk Selama 5 Tahun

Perkembangan atau pertumbuhan penduduk merupakan indeks perbandingan jumlah penduduk pada satu tahun terhadap jumlah penduduk pada tahun sebelumnya. Perkembangan jumlah penduduk dalam suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor kelahiran dan kematian (pertambahan alami), selain juga dipengaruhi oleh adanya faktor imigrasi penduduk yaitu perpindahan keluar dan masuk. Pada dasarnya tingkat pertumbuhan jumlah penduduk dapat digunakan untuk mengansumsikan prediksi atau meramalkan pemikiran jumlah penduduk dimasa yang akan datang. Prediksi perkiraan jumlah penduduk dimasa yang akan datang dilakukan dengan pertimbangan pertumbuhan jumlah penduduk lima tahun terakhir.

Adapun pertumbuhan jumlah penduduk di Desa Panakkukang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pertumbuhan Jumlah Penduduk Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Tahun 2007-2017

No	Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase (%)
1.	2007	4.341	19
2.	2008	4.387	19
3.	2009	4.525	19
4.	2010	4.826	21
5.	2011	5.239	22
Jumlah		23.318	100

Sumber : Data Sekunder Desa Panakkukang 2017

Berdasarkan Tabel 8 data jumlah penduduk Desa Panakkukang 5 tahun terakhir menunjukkan jumlah penduduk pada tahun 2007 berjumlah 4.341 jiwa, sedangkan pada tahun 2011 mencapai 5.239 jiwa

4.4. Sarana dan Prasarana Desa

4.4.1 Sarana

a. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dan utama dalam mendukung kelancaran aktivitas pendidikan khususnya dalam peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia) dan kesejahteraan masyarakat Desa Panakkukang. Oleh karena itu, diperlukan keberadaan fasilitas pendidikan berupa sekolah-sekolah untuk menunjang proses belajar mengajar.

b. Sarana Kesehatan

Untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat di Desa Panakkukang maka diperlukan adanya sarana kesehatan. Untuk fasilitas kesehatan yang tersedia di Desa Panakkukang masih minim karena yang tersedia hanya PUSTU (Puskesmas Pembantu) sebanyak 1 unit di Dusun Bontocinde dan POSKESDES (Pos Pelayan Kesehatan Desa) juga 1 unit di Dusun Bontobiraeng, dan POSYANDU 6 unit.

c. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan rohani masyarakat. Untuk menunjang aktivitas keagamaan masyarakat Desa Panakkukang, maka diperlukan fasilitas peribadatan berupa mesjid karena rata-rata penduduk Desa Panakkukang memeluk agama Islam. Untuk sarana peribadatan yang tersedia di Desa Panakkukang yaitu terdapat 7 unit mesjid dan sebuah Mushollah.

d. Sarana Perkantoran

Untuk mendukung kelancaran aktivitas pemerintahan dan kemasyarakatan maka diperlukan suatu saran/fasilitas perkantoran. Sarana perkantoran yang tersedia di Desa panakkukang yaitu Kantor Desa, Kantor PKK, dan Kantor Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang bepusat pada satu titik pelayanan yang terdapat di Dusun Bontocinde.

e. Sarana Perdagangan

Ketersediaan sarana perdagangan sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok penduduk khususnya di Desa Panakkukang. Untuk sarana perdagangan yang tersedia di Desa Panakkukang hanya terdapat toko/kios yang tersebar di beberapa dusun yang ada di Desa Panakkukang.

f. Sarana Olahraga

Fasilitas olahraga sangat diperlukan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan jasmani penduduk. Untuk sarana olahraga yang tersedia di Desa Panakkukang masih sangat minim yaitu hanya ada lapangan sepak bola dan lapangan bulutangkis yang digunakan masyarkat sebagai sarana sosialisasi penduduk di Desa Panakkukang.

g. Sarana Keamanan

Untuk mendukung terciptanya keamanan dan ketertiban masyarakat di suatu wilayah maka diperlukan adanya sarana keamanan berupa Pos Hansip/Kamling. Untuk ketersediaan sarana keamanan di Desa Panakkukang tersebar di beberapa dusun berupa Poskamling. Pengelolaan Poskamling tersebut

dilakukan oleh masyarakat bersama dengan aparat pemerintahan di wilayah masing-masing dusun.

4.3.2 Prasarana

a. Prasarana Jalan

Jalan merupakan faktor utama dalam pembangunan sebuah wilayah. Dengan adanya transportasi jalan maka penduduk atau masyarakat dapat melakukan aktivitasnya dengan baik. Kondisi jalan juga sangat berpengaruh bagi kelancaran aktivitas dan mobilitas masyarakat baik dalam melakukan aktivitas perdagangan, produksi, dan lain-lain yang membutuhkan prasarana transportasi jalan sebagai akses keluar atau masuk dalam kegiatan pembangunan daerah. Kondisi jalan yang ada di Desa Panakkukang secara keseluruhan terdiri dari pengerasan, adapun kondisi permukaan jalan beraspal terdapat di Dusun kunjungmange yang merupakan ibu kota desa Panakkukang dengan lebar jalan 4 meter. Untuk jalan lingkungan kondisinya ada yang sudah dipasangi dengan paving blok tetapi ada juga yang masih tanah.

b. Prasarana Drainase

Kebutuhan akan prasarana drainase atau pembuangan air hujan merupakan suatu persyaratan mutlak tersedia dalam suatu lingkungan pemukiman karena hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kualitas lingkungan agar lingkungan tidak tergenang ataupun banjir. Sistem jaringan drainase dan ditinjau dari penggunaannya dapat dibagi menjadi :

- a. Penyaluran secara tertutup
- b. Penyaluran secara terbuka

c. Penyaluran secara langsung ketempat tertentu

Kondisi drainase di Desa Panakkukang pada umumnya belum semuanya dibuat permanen sehingga masih adanya genangan-genangan air di beberapa titik pada saat musim hujan.

c. Prasarana Jaringan Listrik

Penyediaan jaringan listrik pada suatu daerah sangat dibutuhkan, karena listrik merupakan salah satu prasarana yang dapat memudahkan dan membantu masyarakat dalam melakukan aktivitasnya. Adapun pelayanan system kelistrikan yang diperlukan di Desa Panakkukang adalah peningkatan daya listrik dan perluasan jaringan distribusinya serta pengadaan penerangan jalan. Untuk kebutuhan listrik dapat diuraikan sebagai berikut ;

1. Rumah golongan rendah 450 VA
2. Rumah golongan menengah 450 s/d 900 VA
3. Rumah golongan tinggi dan bangunan penting 1.300 s/d 6.600 VA
4. Penerangan jalan dengan memakai lampu berkekuatan 60 VA berjarak tiap 25 meter atau sesuai dengan satu tiang jaringan

Adapun pengadaan jaringan listrik di Desa Panakkukang sudah tersebar secara merata di seluruh rumah berjumlah 1041 unit sudah mendapatkan aliran listrik yang bersumber dari PLN.

d. Prasarana Jaringan Air Bersih

Air bersih dibutuhkan tidak hanya untuk konsumsi, akan tetapi juga untuk keperluan mandi,cuci,kakus. Pada dasarnya di Desa Panakkukang terdapat sumber air yang dapat digunakan sebagai sumber air baku, seperti air tanah.

Sumber air tanah biasa dimanfaatkan oleh masyarakat secara alami melalui penyambungan pipa kerumah masing-masing warga.

e. Pemerintahan Umum Pemerintahan Desa

Desa Panakkukang sudah berumur 26 tahun selama masa terbentuknya pada tahun 1989 yang lalu. Saat ini Desa Panakkukang dipimpin oleh Kepala Desa yang ke lima. Pemerintahan Desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa dan dibantu oleh beberapa Aparat Desa antara lain Sekretaris Desa, Kaur- kaur, Kepala Dusun , Ketua RK dan Ketua RT.

Pusat Pemerintahan Desa Panakkukang bertempat di Dusun Bontocinde telah memiliki gedung Kantor yang dibangun diatas tanah 400 M², dengan luas bangunan 150 M². Kantor Desa direhabilitasi pada Tahun Anggaran 2008 dan telah dilengkapi dengan mobiler berupa meja, kursi, lemari , papan potensi, Komputer dan Printer, Kursi (ADD Tahun 2016)

Dalam melakukan aktifitas pelaksanaan tugas, para kaur berkantor setiap hari kerja, namun masih perlu peningkatan kapasitas SDM. Peningkatan kapasitas yang dimaksud adalah menyangkut tugas dan fungsinya masing-masing antara lain: keterampilan adminitrasi, pengoperasian komputer, dan teknik pelayanan tugas kepada masyarakat.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas petani responden yang diuraikan berikut menggambarkan keragaman petani responden dari beberapa aspek yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah luas lahan. Identitas seorang responden akan sangat membantu dalam proses penelitian karena dapat memberikan informasi tentang keadaan usahatannya terutama dalam peningkatan usahatannya. Petani merupakan orang yang melakukan usaha dalam pemenuhan kebutuhannya di bidang pertanian. Untuk memperoleh informasi tentang usahatani yang diusahakannya, maka identitas petani responden merupakan salah satu hal penting yang dapat membantu kelancaran proses penelitian.

Berikut ini merupakan pembahasan mengenai identitas petani responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani.

5.1.1 Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi aktivitas seseorang dalam bidang usahanya. Umumnya seseorang yang masih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibanding dengan yang berumur tua. Seseorang yang masih muda lebih cepat menerima hal-hal yang baru, lebih berani mengambil resiko dan lebih dinamis. Sedangkan seseorang yang relatif tua mempunyai kapasitas pengelolaan yang matang dan memiliki banyak pengalaman

dalam mengelola usahanya, sehingga ia sangat berhati-hati dalam bertindak, mengambil keputusan dan cenderung bertindak dengan hal-hal yang bersifat tradisional, disamping itu kemampuan fisiknya sudah mulai berkurang. Petani responden dalam mengelola usahataniya memiliki tingkat umur yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Umur Informan di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
30-35	8	20
36-41	12	30
42-47	9	22
48-53	11	28
Jumlah	40	100

sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Tabel 9 menjelaskan bahwa petani responden umur antara 36-41 tahun merupakan yang tertinggi yaitu 12 orang atau 30 %, sedangkan yang tersedikit umur antara 30-35 tahun yaitu 8 orang atau 20 %.

Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi petani dalam upaya pengelolaan usahanya. Umur akan sangat mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berpikir, sehingga mempengaruhi dalam keputusan. Petani yang berusia muda memiliki kemampuan fisik yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang berusia tua. Namun demikian, petani yang memiliki usia lebih tua relatif memiliki pengalaman yang lebih banyak, sehingga akan mempengaruhi kematangan dalam mengambil keputusan untuk mengelola usahataniya (Yatno *et.al*, 2003).

5.1.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu variabel penentu tingkat kemajuan suatu wilayah, makin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi dalam suatu wilayah, maka tingkat kemajuan wilayah tersebut cenderung lebih tinggi. Tingkat pendidikan formal dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Tingkat pendidikan Informan di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
SD	13	32
SMP	13	32
SMA	14	36
Jumlah	40	100

sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Tabel 10 menjelaskan bahwa sebagian besar responden yang dijadikan sampel penelitian berpendidikan rendah dari 40 responden yang berpendidikan SD sebanyak 13 responden Sedangkan berpendidikan SMP sebanyak 13 responden dan yang berpendidikan SMA sebanyak 14 responden. Dengan persentase SD sebanyak 32 %, SMP sebanyak 32% dan SMA sebanyak 36 %.

Dimana dalam teori sumber daya manusia menunjukkan, bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, cenderung semakin tinggi produktivitasnya. Logikanya semakin tinggi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, cenderung semakin inovatif, yang akan membawa dampak positif pada pembangunan sektor pertanian, dengan produktivitas hasil pertanian yang semakin tinggi pula (Kartasapoetra, 2001).

5.1.3 Pengalaman Berusaha Tani

Pengalaman berusaha tani yang dimaksud disini adalah lamanya seorang petani responden dalam menekuni usahatani. Semakin lama petani menggeluti usahatani, maka akan semakin banyak pengalaman yang mereka miliki. Pada umumnya, petani yang memiliki pengalaman berusahatani yang cukup lama cenderung memiliki kemampuan berusahatani yang lebih baik. Pengalaman dalam berusahatani erat kaitannya dengan tingkat keterampilan seorang dalam berusaha. Karena umumnya petani yang berpengalaman kemudian ditunjang dengan pendidikan yang cukup maka petani tersebut akan lebih terampil dalam mengelolah usahatani. Komposisi petani responden yang didasarkan pada pengalaman dalam berusahatani, dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Pengalaman Berusaha Tani Informan di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Pengalaman Berusaha Tani	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
12-17	3	7
18-23	14	35
24-29	11	28
30-35	8	20
36-41	4	10
Jumlah	40	100

sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Tabel 11 menjelaskan bahwa petani responden dalam berusahatani sudah cukup lama, hal ini menunjukkan bahwa pengalaman bertani akan berpengaruh terhadap tingkat keterampilan petani dalam mengelola usahatani. Semakin lama petani mengusahakan usahatani, maka semakin tinggi pula pengetahuan dan wawasannya sehubungan dengan usahatani yang dikelolanya (Mosher, 2000).

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga yang dimaksud disini adalah keseluruhan anggota keluarga yang memiliki beban hidup bagi petani responden bersangkutan. Anggota keluarga ini dapat berfungsi sebagai tenaga kerja dalam keluarga. Anggota keluarga petani terdiri dari petani itu sendiri, istri, anak dan anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggungan petani. Jumlah anggota keluarga petani akan berpengaruh bagi petani dalam perencanaan dan pengambilan keputusan petani dalam hal usahatani, karena anggota keluarga petani dapat merupakan sumber tenaga kerja dalam usahatani terutama anggota keluarga yang produktif selain itu jumlah anggota keluarga merupakan salah satu potensi yang sangat menentukan dalam peningkatan produksi dan pendapatan petani.

Mereka yang memiliki sedikit tanggungan akan lebih banyak mengalokasikan modalnya untuk menyediakan sarana produksi akan tetapi bagi petani yang memiliki banyak tanggungan alokasi modal untuk penyediaan sarana produksi akan sangat terbatas sehingga harapan akan peningkatan produksi dan pendapatan kurang terwujud. Untuk mengetahui penyebaran petani responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Jumlah Tanggungan Keluarga Informan di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
2-3	20	50
4-5	17	43
6-7	3	7
Jumlah	40	100

sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Tabel 12 menjelaskan jumlah tanggungan keluarga responden yang terbanyak dengan jumlah tanggungan 2-3 orang yaitu sebanyak 20 responden dan jumlah tanggungan keluarga responden tersedikit jumlah tanggungannya sebanyak 6-7 orang yaitu sebanyak 3 orang responden.

Tanggungan keluarga semakin besar menyebabkan seseorang memerlukan tambahan pengeluaran, atau kebutuhan penghasilan yang lebih tinggi untuk membiayai kehidupannya (Batoa, 2007).

5.2 Partisipasi Petani Terhadap Pengelolaan Irigasi Tersier

Metode yang digunakan untuk melihat partisipasi petani dalam pemeliharaan saluran irigasi adalah metode kualitatif, dimana partisipasi petani ini dilihat dari hasil wawancara dengan petani dengan memperhatikan beberapa indikator berikut:

1. Keikutsertaan pemeliharaan irigasi
2. Keikutsertaan menghadiri penyuluhan irigasi
3. Keikutsertaan menghadiri rapat
4. Membayar iuran pemeliharaan

Menurut Budiman dalam Asmawati (2009) Pemeliharaan sistem irigasi merupakan suatu pekerjaan dalam pengelolaan irigasi yang bersifat lestari dan mandiri. Hal ini merupakan pekerjaan pemeliharaan yang dilaksanakan secara rutin, teratur dan dilakukan secara terus menerus dalam satuan waktu tertentu (harian, bulanan, musiman, tahunan dan sebagainya). Pekerjaan pemeliharaan dilakukan oleh petugas operasi dan pemeliharaan sendiri. Pemeliharaan irigasi itu sendiri yaitu memperbaiki saluran irigasi, membersihkan saluran irigasi,

pengecekan saluran irigasi, dan pengamanan saluran irigasi, sedangkan biaya pemanfaatan dan pemeliharaan berasal dari petani dan pemerintah serta penerima manfaat lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan berikut merupakan beberapa pendapat para informan mengenai bagaimana partisipasi petani dalam keikutsertaan pemeliharaan irigasi dapat dilihat pada Tabel 13 :

Tabel 13. Pendapat Informan Bagaimana Partisipasi Petani di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

No.	Informan	Pendapat
1	B Dg. T	Mengenai partisipasi petani sangat belum memadai di sebabkan kurangnya pengetahuan terhadap sumber air irigasi sehingga para petani disini masih kemungkinan besar belum banyak yang berpartisipasi.
2	L Dg. N	Mengenai partisipasi petani yang saya ketahui masih belum maksimal di karenakan kurangnya keikutsertaan untuk memperbaiki saluran irigasi untuk mempermudah hamburan air.
3	R. Dg. T	Mengenai partisipasi petani di sini masih banyak belum bisa ikut untuk hadir pada rapat maupun menghadiri penyuluhan.
4	H. Dg S	Mengenai partisipasi di sini masih belum maksimal di sebabkan masih banyak petani yang belum bayar iuran air dalam pemeliharaan irigasi.
5	P. Dg. S	Untuk partisipasi di sini petani masih banyak belum memahami saluran irigasi dengan petunjuk teknis irigasi.
6	Ms. Dg R	Partisipasi di sini petani masih banyak yang belum memahami mamfaat irigasi terhadap lahanya.
7	Dg.S	Di sini petani masih ada sebagian belum paham tentang penggunaan air irigasi pertanian.
8	H. Dg B	Kalo partisipasi di sini petani masih kurang ke ikut sertaanya terhadap pengecekan dan pengamanan saluran irigasi.
9	H. Dg B	Terhadap partisipasi petani masih kurangnya kesadaran akan nilai pengetahuan pada mamfaat saluran irigasi.
10	A Dg. M	Mengenai partisipasi petani di sini masih kurang ke ikutsertaanya untuk membersihkan saluran irigasi.
11	M. Dg N	Petani di sini masih ada yang belum ikut untuk pemeliharaan saluran irigasi.
12	M. A	Terhadap partisipasi di sini masih kurang memadai karena masih kurang ke ikutsertaannya terhadap saluran irigasi.
13	D. Dg T	Kalo partisipasi petani disini masih kurang pemahaman mengenai manfaat saluran irigasi dan masih kurang dalam bergotong royong pemeliharaan saluran irigasi.

14	A. H	Mengenai partisipasi petani dalam saluran irigasi masih banyak yang tidak ikut serta dalam rapat rutin mengenai saluran irigasi.
15	R. Dg N	Di sini partisipasinya petani masih kurang karena kurangnya keterlibatan dalam hal mengenai pemahaman saluran irigasi.
16	H. AR	Partisipasi petani disini sangat kurang karena keterlibatan petani terhadap pengelolaan saluran irigasi biasanya sangat sedikit yang mengikuti kegiatan pemeliharannya.
17	H. Dg J	Mengenai partisipasi petani masih kurang petani akan sadar akan iuran air dalam pemeliharaan irigasi.
18	H. Dg L	Partisipasi petani disini masih belum efektif karena masih kurang penyuluhan-penyuluhan tentang irigasi
19	M. Dg. T	Masih sangat kurang karena pemerintah juga kurang perhatian terhadap irigasi yang ada disini
20	S	Partisipasi petani belum optimal karena saluran petani disini masih belum banyak tahu bagaimana itu pengolahan irigasi yang baik
21	Dg. N	Menurut saya kalau dari petani yang ada disini lumayan ada partisipasi tapi disini kita kurang perhatian dari pemerintah
22	T. Dg L	Petani disini masih kurang dalam partisipasi karena disini masih kurang petani yang ikut dalam rapat ataupun penyuluhan
23	NY. Dg. N	Disini petani dalam partisipasi masih kurang karna kurangnya perhatian dari petani m
24	A.H	Partisipasi petani disini dalam perbaikan atau pemeliharaan irigasi masih kurang karna masih banyak berharap bantuan pemerintah
25	M. Dg. N	Petani yang ada masih sangat kurang dalam berpartisipasi yang saya ketahui karena kurangnya keikutsertaan untuk memperbaiki saluran irigasi untuk mempermudah hamburan air.
26	Dg.L	Kebanyakan petani yang ada disini sangat kurang kesadaran dirinya dalam berpartisipasi dalam pengelolaan irigasi
27	J. Dg. B	Dalam rapat atau kajian penyuluhan disini petani masih cuek menghadapinya seperti kalau ada penyuluhan masih sangat sedikit yang menghadiri.
28	Dg.N	Petani disini sangat-sangat kurang dalam partisipasi terlebih dalam perbaikan saluran irigasi yang sudah rusak petani disini masih tidak memperhatikan
29	A	Dalam pengelolaan irigasi partisipasi petani masih sangat minim karena petani yang ada biasanya sangat cuek jika ada kegiatan bergotong royong
30	Dg. S	Petani disini sangat kurang dalam pengetahuan mengenai irigasi jadi biasanya setiap ada kegiatan hanya sedikit yang hadir
31	Dg. R	Mengenai partisipasi petani disini dalam saluran irigasi masih banyak yang tidak ikut serta dalam kegiatan biasanya baik dalam kegiatan kerja bakti atau dalam rapat rutin mengenai saluran irigasi.

32	H. Dg. T	Bagaimana kita para petani ikut serta dalam partisipasi kalau dari pemerintah juga sangat kurang perhatian dalam keadaan irigasi disini.
33	Dg. N	Disini petani sangat kurang perhatian dalam pengelolaan irigasi dikarenakan rata-rata petani yang ada disini masih selalu berharap dengan mandor air yang ada
34	S. Dg. N	Perhatian petani terhadap perbaikan dan kegiatan penyuluhan sangat kurang karena banyak petani yang sudah relatif tua sehingga terbatas tenaga.
35	Dg. R	Disini jarang ada kegiatan pengelolaan irigasi jarang di adakan gotong royong
36	S. Dg. N	Biasanya ketika adanya kegiatan penyuluhan kurang yang hadir karena disini sebagian besar sibuk dengan lahannya
37	S. Dg. L	Petani disini sangat kurang memperhatikan saluran irigasi, makanya disini saluran yang ada sudah beberapa yang rusak
38	Hs. Dg. N	Dalam kegiatan kerja sama pemeliharaan mungkin masih lumayan banyak yang mengikuti kegiatannya tapi dalam kegiatan penyuluhan biasanya itu sangat sedikit yang ikut menghadiri
39	B.Dg. N	Kurangnya pengetahuan baru petani disini sehingga masih kurang dalam partisipasi dalam pengelolaan irigasi
40	Dg. N	Petani disini masih sangat kurang partisipasi sehingga masih sangat butuh bantuan pengelola saluran irigasi

Berdasarkan Tabel 13 diatas menjelaskan partisipasi petani terhadap pengelolaan irigasi di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten gowa tidak banyak yang ikut serta, dapat dilihat dari beberapa pendapat yang ada ada yang mengatakan karena kurangnya kesadaran diri dari petani itu sendiri dan kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap pengelolaan irigasi yang ada.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi petani terhadap pengelolaan irigasi di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sangat kurang karena berdasarkan hasil wawancara yang ada banyak informan yang mengatakan kurangnya kesadaran diri dari petani dan kurangnya perhatian pemerintah yang ada.

6.2 Saran

Sebaiknya diadakan penyuluhan rutin bagaimana pengelolaan dan pemeliharaan saluran irigasi yang baik dengan tema atau dengan cara yang baru sehingga menarik perhatian petani untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dan membangun kesadaran diri dari petani yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Purwatiningsih, Ismani, Irwan Noer. 2004, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pembangunan Desa, Fakultas Ilmu Administrasi Negara, Universitas Brawijaya, Malang.
- Asmawati, 2009. Tingkat Partisipasi petani dalam Pemeliharaan Saluran Irigasi (studi kasus Desa Bilariase, Kecamatan Puturiase Kabupaten Sidrap Sulawesi Selatan). Skripsi. Makassar: Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin
- Effendi, Ihsan. 2002. *Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Taman Nasional Gunung Leuser Di Desa Harpan*. Tesis. Medan: Program Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- Kartasapoetra, A. G. 2001. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta. Bumi Aksara
- Mikkelsen, B. 2003. Metode Penelitian Partisipatoris dan Uapaya-Upaya Pemberdayaan. (Terjemahan Matheos Nalle), Edisi Ketiga, Februari 2003.
- Mosher. 2000. *Pengertian Pengalaman Berusaha Tani*.<http://www.google.com>.
- Nurrochmad, F., 2007. Analisis Kinerja Jaringan Irigasi. Jurnal Agritech Vol. 27 No. 4 Jurusan Teknik Sipil dan Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Pasandaran, Effendi. 2007. Pengelolaan Infrastruktur Irigasi Dalam Kerangka Ketahanan Pangan Nasional. Analisis Kebijakan Pertanian. Volume 5 No. 2, Juni 2007 : 126-149.
- Porawouw, R., 2016, “Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan (Studi di Kelurahan Duasudara Kecamatan Ranowulu Kota Bitung)”, Jurnal Politico UNSRAT, Vol.3, No.1, ISSN: 2302-5603
- Pusposutardjo, S. P. Dan Susanto, S. S. 1993. Perspektif Diri Pengembangan Managemen Sumber Air dan irigasi Untuk Pembangunan Pertanian. Edisi pertama, Liberty. Yogyakarta.
- Ripai, Andi. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar*. Skripsi. Makassar: Universitas Hsanuddin.
- Sastropoerto. R.A.S., 2004, *Partisipasi Komunikasi, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan, Alumni, Bandung*.

Sutami.2009. Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Prasarana Lingkungan Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) Di Kelurahan Marunda Jakarta Utara.Tesis.PPs-UNDIP.

Yatno, Marcellinus, M., dan Eny, L. 2003. *Motivasi Petani Samin Dalam Menanam Kacang Tanah (Studi Kasus di Dukuh Tanduran Desa Kemantren Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora)*. Agritexts No 14 Tahun 2003. Jurusan Surakarta. Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN PARTISIPASI PETANI TERHADAP PENGELOLAAN SUMBER AIR IRIGASI TERSIER DI DESA PANAKKUKANG KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Alamat :

1. Usia/umur :tahun
2. Jenis Kelamin
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
3. Pendidikan tertinggi
 - a. SD Tamat/Tidak Tamat (*coret yang tidak perlu)
 - b. SMP Tamat/Tidak Tamat (*coret yang tidak perlu)
 - c. SMA/SMK Tamat/Tidak Tamat (*coret yang tidak perlu)
 - d. Perguruan Tinggi/Akademik
4. Nama anggota keluarga Bapak/Ibu?

No.	Nama	Hubungan Keluarga	Umur (Thn)	Jenis Kelamin (P/L)	Pendidikan (sekolah/tidak sekolah)	Pekerjaan
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

5. Bagaimana status penguasaan lahan yang Bapak/Ibu garap?
 - a. Milik Sendiri
 - b. Garap/bagi hasil
 - c. Sewa
 - d. Lembaga/Pemerintah
6. Berapa luas lahan yang Bapak/Ibu garap untuk usahatani?
Luas lahan = are

7. Apabila lahan tersebut menyewa, berapa biaya yang dikeluarkan Bapak/Ibu untuk menyewa lahan?

Biaya sewa lahan: Rp...../tahun

8. Apakah Bapak/Ibu pernah menghadiri pertemuan pengelolaan irigasi?

Jawab :

9. Apa saja kegiatan perencanaan irigasi yang biasa dilakukan di daerah ini:

Jawab :

10. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai pengelolaan irigasi yang ada?

Jawab :

11. Pihak apa saja yang berperan dalam pengelolaan irigasi ?

Jawab :

12. Bagaimana peran pemerintah dalam pengelolaan irigasi yang ada disini?

Jawab :

13. Bagaimana kegiatan pengelolaan irigasi yang ada di daerah ini?

Jawab :

14. Bagaimana menurut Bapak/Ibu apakah pengelolaan irigasi yang ada sudah optimal?

Jawab :

15. Bagaimana pengelolaan irigasi yang optimal menurut Bapak/Ibu?

Jawab :

16. Apakah dengan adanya irigasi ini membantu dalam peningkatan hasil usahatani?

Jawab :

Lampiran 2

Identitas responden (Nama Responden, Luas Lahan, Umur, Pengalaman Usahatani, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan) di Desa Panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

No	Nama Responden	Luas Lahan	Umur	Jumlah T.Keluarga (Orang)	Pengalaman Usahatani	Pendidikan
1	B. Dg Talle	0,86	53	7	40	SD
2	L. Dg Ngola	0,50	48	5	33	SD
3	R. Dg Tompo	0,40	45	5	30	SD
4	H. Dg Siala	0,30	43	4	28	SD
5	P. Dg Sewa	0,55	50	4	34	SMP
6	Ms. Dg Rate	0,20	42	3	24	SMP
7	Dg Sore	0,60	50	4	36	SD
8	H. Dg Bali	2,75	38	2	18	SMA
9	A Muis Dg Bontang	0,65	35	2	15	SMA
10	R. Dg Nangka	0,30	33	3	12	SMA
11	M. Ali Dg Nai	0,60	40	4	24	SMP
12	M. Amir	0,65	41	5	26	SMP
13	Djafar Dg Tunru	0,30	40	4	23	SMA
14	Abd Hamid	1,50	38	3	18	SMA
15	R. Dg Naba	0,40	44	4	27	SMP
16	H. Abd Rahman	0,40	42	3	20	SMA
17	H. Dg Jalling	0,60	40	3	28	SMA
18	H. Dg Lewa	0,20	48	6	30	SMA
19	M. Dg Tawang	0,53	39	3	22	SMP
20	Saparuddin	0,43	35	2	20	SMP
21	Dg. Nuntung	0,40	39	3	24	SD
22	Taka Dg. Lewa	0,20	32	2	17	SD
23	NY. Dg Nappa	0,22	36	3	18	SMA
24	Abd Halik Liwang	0,40	48	5	30	SMA
25	M. Tahir Dg Nompo	0,20	48	4	30	SMA
26	Dg. Lawa	0,55	49	4	21	SMA
27	J Dg. Beta	1,25	47	2	23	SMP
28	Dg. Ngimba	0,42	44	2	30	SD
29	Ahmad	0,30	47	6	25	SMP
30	Dg. Siwa	0,25	49	2	26	SMA
31	Dg. Raja	0,40	30	3	19	SD
32	H. Dg Tayang	0,45	40	4	25	SMP
33	Dg. Nompo	0,48	33	2	18	SD
34	S. Dg. Ngalli	0,42	53	5	33	SMP
35	Dg. Ronrong	0,64	32	3	18	SMA
36	S. Dg Ngago	0,70	41	4	36	SD

37	Samad Dg. Loyo	0,60	50	5	40	SD
38	Hs. Dg Nuntung	0,54	43	3	26	SMP
39	B. Dg. Nanjeng	1,45	39	4	22	SMP
40	Dg. Nai	0,70	35	3	20	SD

LAMPIRAN



Gambar 1 : Saluran Irigasi Desa Panakkukang



Gambar 2 : wawancara dengan petani

RIWAYAT HIDUP



Penulis di lahirkan di Paranglambere tanggal 15 November 1996 dari Ayah Baharuddin dan Ibu Haria. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SD Impres 181 Paranglambere dan lulus pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikan formalnya di SMPN 3 Tamalatea dan lulus pada tahun 2011, dan selanjutnya SMAN 1 Tamalatea dan lulus pada tahun 2014. Ditahun yang sama penulis lulus selesksi masuk di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah KKP (Kuliah Kerja Profesi) di Kabupaten Barru di Desa Mattirowalie Kecamatan Taneteriaja. Selain itu penulis juga aktif menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis dan diberikan amanah menjabat sebagai Sekertaris Umum periode 2016/2017. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Partisipasi Petani Terhadap Pengelolaan Irigasi Tersier di Desa panakkukang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”